

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai pos isi keuangan sebuah perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Diantaranya ialah pemilik perusahaan, investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah. Masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya (Ella & Musfiari, 2017).

Mengingat banyaknya pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar dan dapat dipercaya, agar dapat menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Maka perlu adanya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor dituntut untuk bersikap obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini dimaksud untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Riduan, 2015).

Pawitri dan Yadyana (2015) menyatakan untuk memperoleh informasi yang handal tersebut maka pihak perusahaan melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau

voluntary (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Di Indonesia rotasi auditor diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.01/2015. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Pergantian KAP atau auditor dilatarbelakangi oleh kasus KAP Arthur Anderson yang membantu Enron dalam memanipulasi laba dan melakukan pemusnahan bukti yang berhubungan dengan audit Enron berupa surat elektronik dan dokumen lain di Amerika Serikat. Perbuatan yang dilakukan oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat mempertahankan independensinya karena tidak bekerja dengan hati-hati sehingga informasi keuangan yang telah di audit oleh KAP Arthur Anderson tidak dapat dipercaya dan mengandung banyak keraguan.

Terdapat kasus serupa yang terjadi di Indonesia yaitu PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada tahun 2014. PT. Inovisi Infracom Tbk mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena terdapat delapan kesalahan dalam laporan keuangan Sembilan bulan 2014. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah adanya salah kaji pada laporan posisi keuangan, pelunasan utang berelasi Rp 124 miliar, tapi di laporan arus kas hanya diakui pembayaran Rp 108 miliar. Pada tahun 2014 perusahaan

investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. PT. Inovisi memutuskan untuk melakukan pergantian KAP agar kualitas penyampaian laporan keuangan perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Kualitas audit yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan klien secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perusahaan klien untuk mempertahankan atau mengganti auditor tersebut. Penelitian ini menguji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* yaitu pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Pertumbuhan perusahaan dapat diindikasikan sebagai faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor jika auditor lama dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Yuka dan rizal (2016) dan Ella dan Musfiari (2017) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian Robby dan Ita (2016) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor kedua yaitu *financial distress*. Kondisi keuangan perusahaan akan berpengaruh besar pada setiap keputusan perusahaan yang menyangkut pengeluaran kas salah satunya pengeluaran perusahaan dalam menyewa auditor

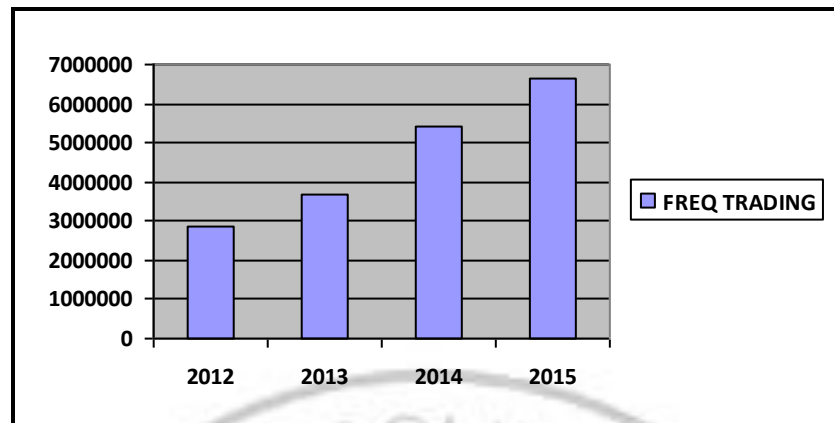
yang mengaudit perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan cenderung akan mengganti auditor dengan biaya audit yang lebih rendah. Pengujian terhadap variabel *financial distress* telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Khasarmeh (2015) menunjukkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian Anita, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan pada *auditor switching*.

Faktor yang ketiga adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur dengan melihat total asset. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar, begitu juga sebaliknya. Semakin kecil total asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan ukuran perusahaan tersebut semakin kecil. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung berpindah ke KAP yang tergolong *Big Four*. Perusahaan dengan total aset yang kecil cenderung berpindah ke KAP yang tidak tergolong *Big Four*. Pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Dhanar dan Indah (2017) dan Riduan (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Aminah, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran klien tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Suatu perusahaan yang kepemilikan

sahamnya menyebar dan dimiliki oleh publik atau masyarakat maka akan terdapat harapan untuk memperoleh KAP yang memberikan jasa audit dan monitoring yang berkualitas. Dalam memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi dipengaruhi oleh kepemilikan saham menyebar yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Penelitian terhadap variabel kepemilikan publik telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Komang dan Dharma (2015) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan penelitian Robi dan Ita (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Peneliti menggunakan populasi perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor tersebut merupakan perusahaan yang pertumbuhannya sangat pesat dan cepat. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi juga memiliki kenaikan frekuensi *trading* tertinggi pada tahun 2012, 2014, dan 2015. Pada tahun 2012, kenaikan *trading* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 12,951%. Pada tahun 2014, kenaikan *trading* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 46,394%. Pada tahun 2015, kenaikan *trading* sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebesar 22,563%. Frekuensi *trading* yang tinggi menunjukkan intensitas transaksi perdagangan saham sering dilakukan oleh investor saham atau dengan kata lain saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi cenderung diminati oleh investor. Sehingga diperlukan pergantian auditor yang memiliki kualitas yang lebih baik.



Sumber : *yahoofinance.com*

GAMBAR 1.1
GRAFIK FREKUENSI *TRADING* TAHUN 2012-2015

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu. Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Variabel penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi *auditor switching*. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data tahun 2013-2017 karena penulis ingin ada kebaruan dalam penelitian dengan topik tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini meneliti **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* ?
4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar BEI tahun 2013-2017.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar BEI tahun 2013-2017.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar BEI tahun 2013-2017.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar BEI tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap perkembangan mengenai pengauditan khususnya *Auditor Switching*. Dan penelitian ini dapat juga digunakan sebagai referensi dan tambahan literatur pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *auditor switching*.

2. Bagi Akuntan Publik

Dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai praktik pergantian KAP atau auditor, yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menekan jumlah seminimal mungkin pergantian KAP atau auditor tanpa mempengaruhi independensi auditor sehingga KAP dapat mempertahankan kliennya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi ulasan tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan penelitian, variable penelitian, definisi operasional serta cara pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tentang teknik analisis data penelitian yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran dari subyek penelitian dan membahas mengenai hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang terkait.